



**STRUKTUR KEPERIBADIAN TOKOH WALID DALAM
DRAMA SERIES BIDA'AH KARYA ELLIE SURIATY:
TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA**

SKRIPSI

**OLEH
NURFADILLAH
NPM 218.01.07.1.044**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA
INDONESIA
APRIL 2025**

ABSTRAK

Nurfadillah. 2025, *Struktur Kepribadian Tokoh Walid Dalam Drama Series Bidaah*. Skripsi, Bidang Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. Ari Ambarwati, SS, M.Pd ; Pembimbing II : Prayitno Tri Laksono, M.Pd.

Kata Kunci: struktur kepribadian, tokoh Walid, psikologi sastra

Struktur kepribadian tokoh dalam sebuah cerita novel, drama atau film bertujuan untuk membantu pembaca atau penonton agar dapat memahami karakter dan perilaku seorang tokoh sesuai dengan yang ingin disampaikan oleh pengarang. Setiap tokoh memiliki karakter masing-masing. Dalam penelitian ini, peneliti memiliki tiga fokus penelitian, yaitu 1) mendeskripsikan aspek *id* tokoh Walid, 2) mendeskripsikan aspek *Ego* tokoh Walid, 3) mendeskripsikan aspek *superego* tokoh Walid. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ketiga aspek tersenut dalam drama series *Bidaah* karya Ellie Suriaty.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) aspek *id* tokoh Walid dalam drama series *Bidaah* karya Ellie Suriaty. (2) aspek *ego* tokoh Walid dalam drama series *Bidaah* Karya Ellie Suriaty. (3) aspek *superego* tokoh Walid dalam drama series *Bidaah* Karya Ellie Suriaty. *Id* merupakan sistem kepribadian paling dasar dari karakter manusia yang dibawah sejak lahir, diwarisi melalui genetik. *Ego* adalah komponen kepribadian yang bertanggung jawab atas tercapainya keinginan dari aspek *id*. Sedangkan *superego* merupakan aspek moral kepribadian yang bertujuan untuk benar salah, pantas atau tidak bertindak dalam masyarakat dimana individu itu hidup.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sumber data pada penelitian di ambil dari drama series *Bidaah* karya Ellie Suriat. Penelitian ini di fokuskan pada tiga aspek *id*, *ego* dan *superego*. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dialog. Tahapan dalam peneltian ini *pertama*, menonton drama series *Bidaah* karya Ellie Suriaty. *Kedua*, menyimak dan memberikan penandaan terhadap hasil seleksi dialog dan adegan dalams series. *Ketiga*, mengklasifikasikan data yang telah dikumpulkan sesuai dengan rumusan fokus fokus penelitian. *Keempat*, menganalisis data yang sudah di tandai.

Dari hasil penelitian terdapat (1) aspek *id* tokoh Walid yakni berkaitan dengan dorongan biologis, tidak bermoral, tidak memiliki rasa bersalah, bertindak sesuai prinsip kesenangan (*pleasure principle*), serta menghindari dari ketegangan. (2) aspek *ego* tokoh Walid yakni harus berdasarkan realita, pereda ketegangan, pemuas kebutuhan, menunda kepuasan diri atau mencari kepuasan diri dengan cara yang lain. (3) aspek *superego* tokoh Walid berkaitan dengan norma si

masyarakat, mengejar keunggulan, ingin mendapatkan pujian, menentukan kesempurnaa manusia, berpegang pada prinsip pengendalian diri.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tokoh Walid dalam drama series *Bidaah* karya Ellie Suriaty menghadirkan banyak struktur kepribadian tokoh, yaitu (1) aspek *id* yakni berkaitan dengan dorongan biologis, bekerja berdasarkan prinsip kesenangan, dan menghindari ketegangan. (2) aspek *ego* harus berdaarkan realitas, menunda kepuasan diri dengan mencari kepuasan diri dengan cara yang lain. (3) aspek *superego* mendapatkan pujian dan penghargaan, mengejar keunggulan, dan menentukan kesempurnaan manusia.



BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini menjabarkan hal-hal yang berhubungan dengan pendahuluan penelitian. Bagian ini diuraikan tentang: (1) Konteks penelitian, (2) Fokus penelitian, (3) Tujuan penelitian, (4) Manfaat penelitian, dan (5) Penegasan istilah.

1.1 Konteks Penelitian

Sastra merupakan jendela jiwa. Sastra mempresentasikan manusia dalam berbagai perbuatan (*action*) untuk memenuhi keinginan (*apettitus*) yang diinginkan, melalui sastra kita dapat mengerti kondisi kejiwaan seseorang dan sastra juga memungkinkan kita untuk memahami psikologi, oleh karena itu sastra tidak terpisahkan dari konteks psikologi, begitu pula dengan psikologi tidak dapat dipisahkan dari sastra (Ahmadi, 2015) Sastra juga dapat diartikan sebagai hasil dari pikiran kreatif individu yang muncul melalui cara pandangnya terhadap lingkungan sosial di sekitarnya, yang kemudian diolah dan disampaikan melalui bahasa yang indah (Gusnetti, dkk., 2015:183 dalam Vardani, 2020) Asal kesusastraan adalah dari bahasa Sansekerta, yaitu “susastra”. Kata “su” memiliki arti bagus atau indah, sementara “sastra” memiliki arti buku, tulisan atau huruf. Dengan demikian, susastra dapat diartikan sebagai tulisan yang indah atau bagus. Kesusastraan merujuk pada karya tulisan yang mengandung nilai-nilai kebajikan disampaikan dengan bahasan yang indah (Kosasih, 2014:1 dalam Vardani, 2018) Selain dituangkan dalam bahasa yang indah karya sastra memiliki nilai esensial berkaitan dengan kehidupan sosial tokoh-tokoh

didalamnya, termasuk karakter kepribadiannya dan menjadi dokumen sosial yang menunjukkan potret fakta sosial (Ambarwati, 2015).

Dengan munculnya berbagai media sosial untuk mengunggah sebuah karya, beberapa karya tersebut memiliki peluang tinggi di dunia industri kreatif. Sementara itu video, film, dan fotografi saat ini tampak lebih unggul dibanding penerbitan dan percetakan. Sehingga saat ini berbagai media sosial dapat dimanfaatkan sebagai industri kreatif dalam publikasi sastra. Banyaknya macam karya sastra pada saat ini di media sosial memunculkan sebuah istilah sastra digital. Sastra digital dianggap sebagai media penyampaian karya sastra yang tergolong baru dan modern. Karya kreatif harus mampu menciptakan suatu kreasi yang indah untuk menyalurkan keindahan manusia sekaligus sebagai wadah untuk menungkan hasil pemikiran seorang sastrawan. Di dalam kehidupan banyak sekali hal-hal yang bisa dijadikan sebagai ide untuk menciptakan sebuah karya sastra karena tidak sedikit karya sastra yang tercipta dari suatu pengalaman, baik pengalaman pribadi maupun pengalaman dari orang lain. Melalui sebuah karya sastra, sastrawan berupaya untuk menggambarkan kehidupan masyarakat baik yang telah dilalui sendiri maupun pengalaman dari orang lain melalui tulisannya.

Dram *series* berawal dari pengangkatan cerita-cerita dari novel *online* menjadi *film* layar lebar, kemudian film tersebut dijadikan sebuah drama berepisode. Peminat drama digital tidak hanya dari kalangan dewasa, namun orang tua dan remaja juga menjadi peminat drama-drama dari *platform* digital.

Melalui *google trends* dalam beberapa tahun terakhir, presensi drama series di Indonesia meningkat. Drama series selain dijadikan media hiburan juga dijadikan sebagai media informasi dan edukasi. Rusman (2017) mendeskripsikan bahwa *webseries* merupakan wajah baru dari media audiovisual yang menawarkan transmisi dan aksesibilitas lebih luas dan berani dari pada televisi tradisional.

Dalam pembuatan dram series atau *webseries* sama halnya dengan sinetron memiliki episode yang bersambung, berbagai tema, alur, konflik dan sebagainya. Namun keduanya memiliki perbedaan yang cukup menonjol selain perbedaan lainnya ialah durasi, dram series atau *webseries* memiliki durasi yang jauh lebih singkat dari pada sinetron.

Setiap tokoh yang ditampilkan oleh pengarang dalam suatu karya sastra adalah tokoh yang memiliki jiwa dalam menghadapi masalah hidup dan kehidupannya. Tokoh dengan konflik-konflik batin merupakan terjemahan dari suatu perjalanan manusia ketika mengalami kenyataan atau peristiwa-peristiwa yang dihadapi dari kehidupan personal. Pada hakikatnya seorang tokoh dalam sebuah karya sastra sangat mempunyai peran penting untuk dapat memengaruhi alur peristiwa, sehingga dapat menghidupkan cerita di dalam sebuah karya sastra.

Menurut Nurgiantoro (2013:247) tokoh merupakan pelaku yang mendukung peristiwa yang terjadi dalam karya sastra, sehingga mampu terbentuk suatu cerita. Tokoh-tokoh dalam cerita fiksi dibagi menjadi dua jenis, yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama merupakan tokoh yang mempunyai peranan penting yang mendominasi sebagian besar cerita (Nurgiantoro, 2013:

259). Dalam penelitian ini menganalisis tentang Struktur Kepribadian Tokoh Walid dalam Drama Series karya Elle Suriaty: Tinjauan Psikologi Sastra. Dalam karya sastra, tokoh dan penokohan sangat berhubungan erat, karena jika tokoh adalah pelaku dalam cerita maka penokohan adalah karakter yang terbentuk dalam setiap tokoh (Aminuddin, 2014: 79).

Penokohan dalam sastra menurut pandangan psikologi sastra merupakan pantulan atau cerminan perilaku manusia (Endaswara, 2008: 179). Tokoh dalam karya sastra dilahirkan layaknya sifat manusia pada umumnya. Salah satu tokoh yang dipandang sebagai pencetus ide psikologi sastra adalah Sigmund Freud (Endaswara, 2008: 47). Selain mencetuskan psikologi sastra, di dalam kajian psikologi sastra Sigmund Freud juga memunculkan teori tentang struktur kepribadian yang terdiri dari tiga macam, yaitu (1) *id* atau *das es*, (2) *ego* atau *dasich*, dan (3) *superego* atau *das ueberich* yang digunakan untuk menganalisis struktur kepribadian tokoh walid dalam drama series *Bidaah* karya Ellie Suriaty.

Penggambaran tentang *id*, *ego*, serta *superego* di dalam sastra bisa ditemukan atau bisa dianalisis di berbagai karya sastra baik dalam drama, novel maupun cerpen. Namun demikian yang lebih dominan penggambaran tokoh melalui kepribadian tokoh itu adalah drama. Salah satu drama yang memenuhi adalah drama series *Bidaah* karya Ellie Suriaty yang sekaligus menjadi sutradara dan penulis skenarionya. Penelitian ini meneliti tentang perwatakan tokoh Walid (Faizal Hussein) yang merupakan pemeran utama pada drama series *Bidaah*. Drama series *Bidaah* sudah tayang sejak tanggal 6 Maret – 5 April 2025 dengan

jumlah 15 episode dan di tayangkan pada *platform* VIU dan series ini telah ditonton lebih dari 2,5 Miliar kali *platform* digital dan media sosial. Angka pencapaian tersebut menjadikan drama series “ Bidaah” menjadi salah satu drama paling fenomena di VIU baik di Negara asalnya Malaysia maupun di Indonesia.

Series *Bidaah* menceritakan tentang seorang gadis yang bernama Baiduri yang dipaksa oleh ibunya untuk bergabung dengan sekte keagamaan yang bernama *Jihad Ummah* dan di pimpin oleh Walid seorang lelaki yang mengaku diri sebagai Imam Mahdi. Setelah beberapa waktu mengikuti kajian di *Jihad Ummah*, Baiduri mulai merasa adanya kejanggalan dalam ajaran yang di sampaikan oleh Walid, yang mana dalam sekte *Jihad Ummah* ini memiliki ritual-ritual yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam. Dengan berjalannya waktu Baiduri terus mengumpulkan bukti untuk membongkar ajaran sesat yang di pimpin oleh Walid. Baiduri pun tidaklah bergerak sendiri tetapi ia di bantu oleh Hambali yang kebetulan juga merasakan adanya kejanggalan dengan ajaran Walid kepada pengikutnya.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah skripsi yang berjudul Analisis Kepribadian Tokoh Utama Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini: Kajian Psikologi Sastra* yang disusun oleh Sukma Nabilah Daulay pada tahun 2020. Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan teori kepribadian Sigmund Freud. Penelitian selanjutnya yaitu penelitian Ridha Rahma Avivah (2022). Penelitian tersebut meneliti sebuah novel

Hello Salma karya Erisca Febriani (Tinjauan Psikologi Sastra). Fokus dari penelitian tersebut adalah kepribadian tokoh utama dalam novel *Hello Salma* karya Erisca Febriani berdasarkan struktur kepribadian Sigmund Freud. Dalam struktur kepribadian, ditemukan struktur kepribadian *id*, struktur kepribadian *ego*, dan struktur kepribadian *superego*. Adapun struktur kepribadian *id* yang ditemukan sebanyak 2 data, struktur kepribadian *ego* yang ditemukan sebanyak 2 data, dan struktur kepribadian *superego* yang ditemukan sebanyak 2 data.

Yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan adalah objek yang digunakan berbeda. Penelitian terdahulu meneliti tentang film dan novel. Fokus dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan juga berbeda. Penelitian yang penulis lakukan yaitu tentang drama series terbaru dengan fokus struktur kepribadian tokoh Walid.

Berdasarkan penjelasan tersebut drama series *Bidaah* sangat layak untuk dikaji karena dalam penelitian ini peneliti menemukan struktur kepribadian tokoh Walid dalam series *Bidaah*. Pemilihan drama series *Bidaah* sebagai sumber penelitian ini karena sangat menarik untuk dikaji. Aspek kepribadian dalam series *Bidaah* berhubungan dengan tingkah laku atau sikap tokoh Walid. Pada penelitian ini membahas mengenai kepribadian seorang pemuka agama yang mengaku diri sebagai Imam Mahdi pada pengikutnya.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian dan topik penelitian yang telah ditemukan, maka fokus penelitian ini yang dibahas sebagai berikut.

- 1) Aspek *id* tokoh Walid dalam drama series *Bidaah* Karya Ellie Suriaty.
- 2) Aspek *ego* tokoh Walid dalam drama series *Bidaah* Karya Ellie Suriaty
- 3) Aspek *superego* tokoh Walid dalam drama series *Bidaah* Karya Ellie Suriaty.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Struktur Kepribadian Tokoh Walid dalam Drama Series *Bidaah* Karya Ellie Suriaty: Tinjauan Psikologi Sastra. Berdasarkan tujuan umum tersebut, kemudian dijabarkan mengenai tujuan khusus sebagai berikut.

- 1) Menjelaskan aspek *id* tokoh Walid dalam drama series *Bidaah* Karya Ellie Suriaty.
- 2) Menjelaskan aspek *ego* tokoh Walid dalam drama series *Bidaah* Karya Ellie Suriaty.
- 3) Menjelaskan aspek *superego* tokoh Walid dalam drama series *Bidaah* Karya Ellie Suriaty.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara langsung secara teoretis maupun praktis.

1) Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai studi pendidikan sastra Indonesia khususnya keterkaitan antara sastra dan psikologi pada aspek apresiasi drama, menambah kekayaan penelitian mengembangkan ilmu yang berhubungan dalam bidang sastra dan psikologi, serta dapat berguna untuk mengembangkan teori sastra yang berkaitan dengan psikologi sastra khususnya pada teori struktur kepribadian.

2) Manfaat Praktis

Secara praktis bagi peneliti memperoleh pengetahuan mengenai struktur kepribadian tokoh Walid yang terdapat dalam drama series *Bidaah* Karya Ellie Suriaty. Bagi mahasiswa dapat dijadikan referensi untuk pertimbangan dan acuan dalam menyusun tugas akhir dan menambah pustaka dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis. Bagi proses belajar mengajar dan pengembangan kurikulum dapat dijadikan sebagai bahan penelitian dan peneliti-peneliti ilmu psikologi sastra khususnya pada teori kepribadian Sigmund Freud.

1.5 Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dari penjelasan diatas, maka perlu adanya penegasan istilah dan pembahasan ruang lingkup penelitian. Adapun penegasan istilah sebagai berikut.

- 1) Drama Series *Bidaah* merupakan hasil karya sastra yang mewadahi kreativitas Ellie Suriaty, dilengkapi dengan berbagai cerita kehidupan tokoh dan kepribadiannya.
- 2) Tokoh utama merupakan tokoh yang mempunyai peranan penting dalam cerita.
- 3) Struktur kepribadian merupakan gambaran mental yang memiliki tiga model struktur yaitu, aspek *id*, aspek *ego*, dan aspek *superego*.
- 4) *Id* merupakan kepribadian bawaan sejak lahir atau sistem kepribadian asli dengan menggunakan prinsip kenikmatan atau kesenangan yang ada dalam drama series *Bidaah* Karya Ellie Suriaty.
- 5) *Ego* merupakan yang mengendalikan *id* berprinsip dengan realita yang ada dalam drama series *Bidaah* Karya Ellie Suriaty.
- 6) *Superego* adalah sebagai penentu baik dan buruknya *id* berpedoman dengan nilai moral, etika, dan aturan-aturan yang ada dalam drama series *Bidaah* Karya Ellie Suriaty.
- 7) Psikologi sastra merupakan suatu kajian tentang kejiwaan yang terdapat dalam karya sastra.

BAB V

PENUTUP

Dalam bab ini merupakan penutup yang akan diuraikan tentang dua hal, yaitu (1) simpulan, dan (2) saran.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis struktur kepribadian tokoh Walid dalam drama series Bidaah karya Ellie Suriaty dapat ditemukan aspek Id, Ego dan Superego;

Pertama, aspek Id dalam struktur kepribadian tokoh walid menurut psikoanalisis Sigmund Freud, dapat berfungsi untuk memenuhi dorongan dan kebutuhan dasar manusia, seperti kebutuhan biologis, prinsip kesenangan dan menghindari dari ketegangan.

Kedua, aspek Ego dalam struktur kepribadian tokoh walid menurut psikoanalisis Sigmund Freud, dapat ditemukan secara keseluruhan dapat mencerminkan kemampuan Walid untuk menyeimbangkan kebutuhan pribadi dengan realita sosial dan menunda kepuasan diri untuk mendapatkan tujuan yang lebih besar. Hal ini menunjukkan aspek ego berperan penting dalam mengambil keputusan.

Ketiga, aspek Superego dalam struktur kepribadian tokoh walid menurut psikoanalisis Sigmund Freud, dapat mencerminkan bahwa sikap dan setiap keputusannya dipengaruhi oleh norma, moral dan harapan kelompok masyarakat dalam pengambilan keputusan, meskipun terdapat tindakan yang dapat menimbulkan dilema etis dan nilai-nilai kemanusiaan.

Dari ketiga aspek tersebut, struktur kepribadian tokoh Walid yang paling menonjol adalah aspek Id, yang mana setiap aspeknya hanya berfokus pada kepentingan dari dorongan dan keinginan Walid itu sendiri.

5.2 Saran

Berkaitan dengan struktur kepribadian tokoh Walid dalam drama series *Bidaah* karya Ellie Suriaty berdasarkan simpulan, dapat disarankan sebagai berikut.

1) Bagi Sekolah

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh guru Bahasa Indonesia untuk menunjang atau menambah bahan ajar pada pendidikan karakter dan apresiasi drama khususnya kelas XI.

2) Bagi Peneliti Lanjutan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan bisa berupa pengaruh aspek psikologi dalam pengambilan keputusan, menyimak respon penonton terhadap drama dan dari berbagai aspek lainnya.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidaklah sempurna dan tentunya masih memiliki berbagai kekurangan. Peneliti berharap dari hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti. Penulis mengajak para pembaca dan peneliti selanjutnya untuk melanjutkan kajian ini dengan pendekatan yang lebih mendalam. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam menggali lebih jauh mengenai dinamika manusia dalam konteks sosialnya. Terima kasih atas perhatian dan dukungan yang diberikan selama proses penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, A. (2015). *Psikologi Sastra: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alwisol. 2016. *Psikologi Kepribadian*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Avivah, R. R. (2022). *Analisis Kepribadian Tokoh dalam Novel Hello Salma Karya Erisca Febriani: Tinjauan Psikologi Sastra* (Skripsi, Universitas Islam Malang).
- Berman, M. (2011). "The Role of Freudian Concepts in Literary Interpretation." *Journal of Psychoanalytic Psychology*, 17(1), 58-73.
- Bertens, Kees. 2016. *Psikoanalisis Sigmund Freud*. Jakarta: Gramedia.
- Daulay, S. N. (2020). *Analisis Kepribadian Tokoh Utama Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini: Kajian Psikologi Sastra* (Skripsi, Universitas Negeri Medan).
- Endraswara, S. (2013). *Psikologi Sastra: Dari Strukturalisme ke Psikoanalisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Endaswara, S. (2008). *Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widayatama.
- Hamzah. (2020). *Pengantar Apresiasi Drama: Teori dan Praktik*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Herford, C. H. (2004). *The Age of Shakespeare*. London: Oxford University Press.
- Hidayahtulloh, M., & Saksono, H. (2017). *Teori Drama: Konsep dan Penerapannya dalam Pembelajaran*. Malang: UMM Press.
- Iverson, M., & Dervan, J. (2014). *Modern Drama: Critical Concepts*. New York: Routledge.
- Kosasih, E. (2014). *Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung: Yrama Widya. (Dikutip dalam Vardani, 2018)
- Koeswara, B. (2010). *Psikologi Sosial: Teori dan Aplikasi dalam Kehidupan Sehari-hari*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (n.d.). *Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud.

- Kosasih, E. (2012). *Dasar-dasar Apresiasi Sastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Mahayana, M. (2005). *Telaah Sastra*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Minderop, A. (2010). *Psikologi Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Moesono, H. (2003). *Psikologi Kepribadian*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Nurgiyantoro, B. (2005). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prasetyowati, A. (2019). *Pementasan Drama dalam Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Deepublish.
- Priatno. (2010). *Seni Drama dan Pementasan*. Jakarta: Grasindo.
- Rusman. (2017). *Teknologi Pembelajaran: Berbasis ICT*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rahmanto, B. (2014). *Drama dalam Pendidikan dan Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, N. K. (2011). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohana, R. (2019). *Pengantar Ilmu Drama*. Bandung: Alfabeta.
- Rohana, R., & Sari, M. (2021). *Jenis-jenis Drama dan Penerapannya dalam Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Rokhmansyah, A. (n.d.). *Analisis Intrinsik dan Ekstrinsik Karya Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ratna, N. K. (2014). *Teori Sastra: Pengantar teori Sastra dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rachman, A. (2019). *Manipulasi dalam Struktur Kepribadian Tokoh dalam Drama*. *Jurnal Psikologi dan Budaya*, 9(3), 85-99.
- Setianingrum, S. (2008). *Psikologi Sastra dalam Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suprpto, S. (2014). *Psikologi Sastra: Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Sadikin, S. (2010). *Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sanchez, M. (2016). *Understanding Drama: An Introduction to Literary Drama*. London: Sage Publications.
- Semi, A. (2018). *Dasar-dasar Teori Sastra*. Jakarta: Angkasa.
- Siswanto, W. (2008). *Pengantar Ilmu Sastra*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suriaty, Ellie. (2020). *Bidaah: Karya Drama yang Mengangkat Isu Sekte Keagamaan*. *Jurnal Drama dan Sastra*, 15(2), 114-130
- Vardani, L. (2018). *Sastra dan Pendidikan Karakter: Telaah terhadap Nilai Moral dalam Karya Sastra Anak*. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 177–185.
- Vardani, L. (2020). *Estetika Sastra dan Pembangunan Jiwa Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Wiyami, S. (2016). *Psikologi Sastra: Perspektif Baru dalam Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiralangkit, B. (2021). *Dramaturgi dan Peran Penonton dalam Teater Modern*. Jakarta: Literasi Nusantara.
- "The Function of Ego in Literature: Analyzing Characters from Freud's Perspective." *Journal of Literary Psychology*, 2015.
- "Exploring Superego in Modern Literary Characters: A Psychological Approach." *Journal of Literary Theory*, 2018.
- "The Role of Ego and Superego in Fictional Characters: A Psychoanalytic Critique." *Psychoanalytic Review*, 2017.